

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Majelis Taklim Di Musala Ampel Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin**

Musala Ampel adalah sebuah musala yang berlokasi di tengah Kota Banjarmasin, tepatnya di Jalan Pahlawan RT 7, Kelurahan Seberang Masjid, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Seperti kebanyakan musala pada umumnya, musala atau langgar ini memiliki ukuran yang tidak terlalu besar juga tidak terlalu kecil. Disamping itu, musala ini memiliki dua lantai, yang mana lantai bawah digunakan sebagai pusat bermacam-macam kegiatan peribadahan, dan lantai atas digunakan sebagai sarana pembelajaran *iqro* bagi anak-anak.

Kemudian, mengenai sejarah musala Ampel sendiri, warga sekitar tak ada yang mengetahui pasti soal usia musala ini karena kebanyakan adalah pendatang. Namun seorang mantan pengurusnya yang merupakan tetua kampung tersebut, Kaspul Anwar mengatakan musala ini sudah lama ada sebelum dia dilahirkan pada 1947 silam.

Selain itu, mendengar nama musala ini, bisa saja orang berpikir merujuk ke prasasti di Pulau Jawa, dimana suatu daerah agamis bernama Ampel di Kota Surabaya atau keterkaitannya dengan Sunan Ampel yakni wali songo di tanah jawa. Namun setelah ditelusuri, ternyata nama Ampel tak ada hubungannya sama sekali dengan daerah yang berada di Pulau Jawa demikian pula dengan nama

sunan wali songonya. Hal ini diketahui dari seorang narasumber yaitu mantan pengurusnya yang merupakan tetua kampung tersebut, Kaspul Anwar. Tetapi berdasarkan cerita yang berkembang di masyarakat, bahwa dulu ada seorang yang bernama Datuk Ampel, beliau berkubur di dekat musala dan akhirnya diberilah nama *langgar* Ampel.

*"Konon, dulu di kampung ini ada seseorang bernama Datuk Ampel. Entah dia itu siapa, apakah ulama atau tokoh kampung sini atau mungkin pendiri awal musala ini sehingga langgar ini dinamai menggunakan namanya, saya tidak tahu dan tak pernah bertanya juga kepada orangtua atau kakek nenek saya. Yang jelas, Datu Ampel itu berkubur di dekat musala ini,"<sup>62</sup>*

Adapun untuk saat ini menurut keterangan Pak Kaspul, kuburan Datuk Ampel sudah tidak ada lagi. Seingat beliau, sewaktu beliau masih kecil, kuburan tersebut diberi kain kuning oleh warga setempat.

Sementara itu, mengenai sejarah terbentuknya majelis taklim di musala Ampel yaitu pada tahun 2018. Yang berawal dari keinginan Almarhum Pak RT 7 untuk membuat suatu pengajian atau ceramah agama guna mengisi kegiatan keagamaan di musala Ampel dan memakmurkan musala. Pada saat itu, Alm. meminta ustaz Mujiburrahman, atau yang kerap disapa Guru Mujib, salah satu tokoh agama di kampung tersebut. Untuk mengisi taklim atau pengajian di musala. Awalnya Guru Mujib sempat menolak. Karena, beliau merasa masih "belum mampu" untuk membuka sebuah majelis. Kemudian setelah memikirkannya kembali dan dengan beberapa pertimbangan, juga terus mendapat

---

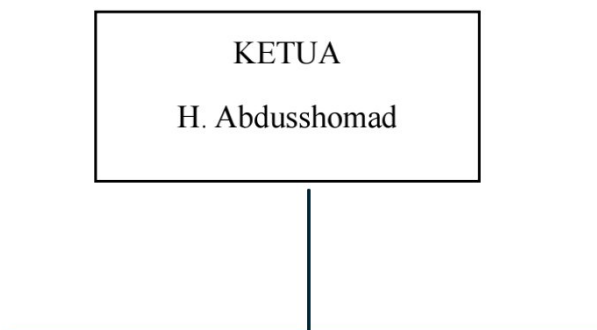
<sup>62</sup> Kaspul Anwar, tokoh masyarakat, hasil wawancara Banjarmasinpost.co.id, (Diakses 28 Maret 2024)

bujukan dari alm. Pak RT. Akhirnya beliau menerima tawaran dari alm. Hal tersebut diungkapkan beliau dalam wawancaranya sebagai berikut:

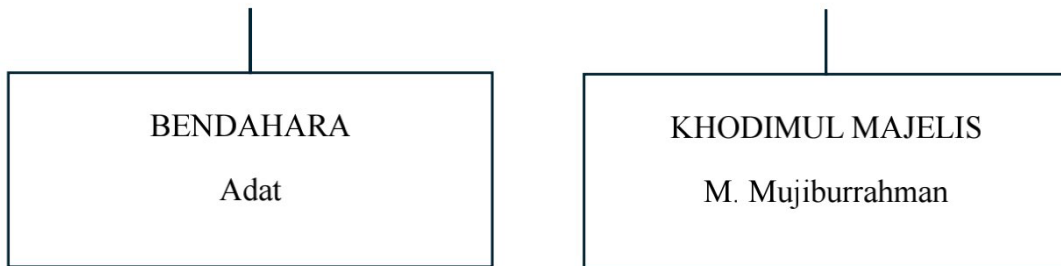
*“..Pada waktu itu, almarhum Pa RT ingin diadakannya majelis di musala Ampel dan meminta saya untuk mengisi pengajian di majelis tersebut. Pada awalnya saya menolak, karena merasa belum mampu dan belum pantas untuk membuka sebuah majelis. Lalu alm. membujuk saya dan beliau mengatakan kalau saya tidak bersedia mengisi majelis, beliau akan menuntut saya di akhirat nanti, tentunya diiringi dengan nada bercanda. Kemudian setelah saya pikirkan lagi, dengan segala pertimbangan, akhirnya saya menerima permintaan tersebut. Lalu diadakanlah majelis pada sekitar tahun 2018 dan pada waktu itu jamaah tidak sebanyak sekarang...”<sup>63</sup>*

Berdasarkan pernyataan dari ustaz di atas, akhirnya hingga sampai saat ini terbentuk sebuah majelis taklim di musala Ampel. Adapun tujuan dari diadakannya majelis ialah semata-mata hanya mencari dan mengharap ridho Allah SWT. Serta menyampaikan ilmu agama kepada umat Nabi Muhammad saw. Terkhusus bagi warga sekitar musala. Selain itu, dikarenakan majelis taklim ini bertempat di musala Ampel, maka struktur kepengurusan pun mengikut kepada struktur kepengurusan musala Ampel. Adapun struktur kepengurusan musala Ampel sebagai berikut.

### **Struktur Kepengurusan Musala Ampel**



<sup>63</sup> Mujiburrahman, khodimul majelis, hasil wawancara, (Rabu, 07 Februari 2024 pukul 13.40 wita)



## B. Penyajian Data

### 1. Data tentang Kegiatan Majelis Taklim di Musala Ampel

#### a. Majelis taklim sebagai tempat belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah majelis menyebutkan bahwa,

*“..Majelis taklim cocok sebagai wadah untuk menuntut ilmu agama. Terlebih lagi bagi kami yang sudah tua. Termasuk juga para anak muda. Datang ke majelis dengan niat menuntut ilmu agama, dan sadar karena memiliki rasa ketidaktahuan...”<sup>64</sup>*

Jamaah musala Ampel dan warga sekitar Kelurahan Seberang Mesjid secara umum menggunakan majelis taklim sebagai tempat atau wadah kegiatan pembelajaran ilmu agama Islam, juga secara sendirinya majelis taklim merupakan sarana dakwah yang digunakan sebagai media dakwah untuk mengajak, mempengaruhi, serta memberikan pencerahan kepada masyarakat melalui majelis taklim yang langsung menyentuh kepada seluruh lapisan masyarakat.

---

<sup>64</sup> Wariansyah, jamaah majelis, hasil wawancara, (Jumat, 15 Maret 2024 pukul 13.30 wita)

Dalam kegiatan di majelis musala Ampel, seorang ustaz yang menjadi sebagai pemateri atau penceramah. Sebagaimana penjelasan ustaz dalam wawancaranya, "...kegiatan diisi dengan ceramah secara monolog.."<sup>65</sup>

Jadi yang dimaksud monolog disini ialah guru atau ustaz menyampaikan suatu informasi yang ditujukan kepada diri sendiri, orang lain, maupun benda. Jamaah biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan ustaz, dan metode seperti ini disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata.

Kegiatan-kegiatan majelis taklim di musala Ampel terus berkembang dengan memanfaatkan berbagai macam sarana yang tersedia. Sebagaimana yang disampaikan ustaz Mujiburrahman dalam wawancaranya, "...untuk tempat majelis sudah tersedia, yaitu diadakan di musala Ampel..."<sup>66</sup>

Dengan digunakannya musala Ampel sebagai tempat kegiatan majelis, maka secara tidak langsung menjadi sarana media dakwah agama Islam bagi lingkungan masyarakat sekitar majelis taklim ini. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan fasilitas yang tersedia di majelis akan di uraikan pada tabel berikut ini.

#### 1) Sarana dan fasilitas majelis

---

<sup>65</sup> Mujiburrahman, khodimul majelis, hasil wawancara, (Rabu, 07 Februari 2024 pukul 13.40 wita)

<sup>66</sup> Mujiburrahman, khodimul majelis, hasil wawancara, (Rabu, 07 Februari 2024 pukul 13.40 wita)

Berdasarkan wawancara dengan jamaah menyebutkan bahwa, “..Alhamdulillah untuk sarana dan fasilitas di majelis sudah memadai, untuk dilangsungkannya kegiatan majelis taklim..”<sup>67</sup>

Adapun perinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 4.1**

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Musala	1	Baik
2	Tempat wudhu	2	Baik
3	Toilet	2	Baik

**Tabel 4. 2**

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Kipas angin	9	Baik
2	AC	3	Baik
3	Lemari al quran	1	Baik
4	Lemari mukena	1	Baik
5	Kulkas	1	Baik
6	Kamera	1	Baik
7	Lcd proyektor	1	Baik
8	CCTV	2	Baik
9	Genset	1	Baik
10	<i>Vacuum cleaner</i>	1	Baik

<sup>67</sup> Mastinah, jamaah majelis, hasil wawancara, (Jumat, 15 Maret 2024 pukul 13.30 wita).

11	Jam dinding	2	Baik
12	Microfon	3	Baik
13	Rehal	8	Baik
14	Al Quran	±20	Baik

## 2) Program pembelajaran/jadwal majelis musala Ampel

Adapun program di majelis musala Ampel dilaksanakan empat kali dalam sepekan yaitu pada hari senin, selasa, kamis, dan jumat. Sebagaimana yang diterangkan ustaz dalam wawancaranya.

*“...Majelis diadakan empat kali dalam sepekan. Yaitu pada senin malam, subuh selasa, kamis malam dan jumat malam. Adapun terkhusus kamis malam atau malam jumat tidak diisi dengan taklim atau ceramah agama. Dan diisi dengan amaliyah rutin saja...”<sup>68</sup>*

Dan juga yang dituturkan jamaah dalam wawancaranya, “..Setiap jadwal majelis, diusahakan untuk berhadir. Tiga kali dalam sepekan. Yaitu pada senin malam, kamis malam, dan jumat malam..”<sup>69</sup>

**Tabel 4.3**

No	Hari	Waktu	Isi Kegiatan
1	Senin	18.00-Selesai	Salat magrib berjamaah, salat sunat hajat berjamaah, pembacaan aqidatul awam, pembacaan kitab/ceramah,

<sup>68</sup> Mujiburrahman, khodimul majelis, hasil wawancara, (Rabu, 07 Februari 2024 pukul 13.40 wita)

<sup>69</sup> Khalidah, jamaah majelis, hasil wawancara, (Jumat, 09 Februari 2024 pukul 09.50 wita)

			salat isya berjamaah
2	Selasa	05.00-Selesai	Salat subuh berjamaah, pembacaan surah yasin, Pembacaan <i>dalail khairat</i> , salat <i>isyraq</i> berjamaah
3	Kamis	18.00-Selesai	Salat magrib berjamaah, salat sunat hajat berjamaah, salat sunat tasbih berjamaah, pembacaan surah yasin, tadarus Al Quran, pembacaan <i>dalail khairat</i> , salat isya berjamaah
4	Jumat	18.00-Selesai	Salat maghrib berjamaah, salat sunat hajat berjamaah, salat sunat hadiah berjamaah, pembacaan kitab/ceramah

**b. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan kegiatan keagamaan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah, menyebutkan bahwa, “...Di majelis taklim diajarkan pengetahuan agama tentang fikih, tauhid, atau akhlak. Jadi kita mengetahui awal dari pemahaman tentang ajaran Islam..”<sup>70</sup>

Adapun dalam hal ini, pembinaan keagamaan yang dilakukan di majelis musala Ampel antara lain pembinaan ibadah, pembinaan akhlak, dan lainnya.

---

<sup>70</sup> Wati, jamaah majelis, hasil wawancara, (Selasa, 20 Februari 2024 pukul 15.00 wita)



Yang berbasis pada kitab-kitab ulama salaf, diantaranya kitab fikih, akhlak, dan tasawuf. Sebagaimana penjelasan ustaz dalam wawancaranya, “...Ada tiga kitab yang dipelajari bersama-sama. yaitu kitab *Nashoihud Diniyah*, kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 4, dan kitab *Syarah Sittin Masalah...*”<sup>71</sup>

Selain itu, di majelis musala Ampel juga melaksanakan salat-salat sunah, diluar salat-salat yang sifatnya wajib dikerjakan. diantaranya salat hajat, salat *isyraq*, dan salat hadiah. Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada rincian berikut ini.

1) Macam-macam kegiatan salat sunah di majelis taklim musala  
Ampel

Berdasarkan keterangan jamaah dalam wawancaranya yaitu,

*“...Di majelis kan ada beberapa dilaksanakan kegiatan salat-salat sunah, seperti salat hajat, salat hadiah dan lainnya. Menurut kami dengan dilaksanakannya salat sunah tadi dapat menambah pahala sunah kita. Dan alhamdulillah kita semua bisa mengerjakan. Karena jika di rumah belum tentu dapat melaksanakannya sendiri...”*<sup>72</sup>

Majelis di musala Ampel memiliki kegiatan yang pada umumnya rutin dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain; salat magrib berjamaah, salat sunah hajat berjamaah, salat sunah hadiah berjamaah, salat sunah tasbih, salat sunah *isyraq* berjamaah, salat isya berjamaah, pembacaan syair shalawat *aqidatul awam*, pembacaan *dalail khairat*, pembacaan tadarus Al Quran, pengajian kitab atau ceramah agama.

---

<sup>71</sup> Mujiburrahman, khodimul majelis, hasil wawancara, (Rabu, 07 Februari 2024 pukul 13.40 wita)

<sup>72</sup> Wariansyah, jamaah majelis, hasil wawancara, (Jumat, 15 Maret 2024 pukul 13.30 wita)

## 2) Pengajian kitab/ceramah agama di majelis taklim musala Ampel

Pentingnya menuntut ilmu dengan guru dan guru tersebut menguraikan ilmu agama dari kitab. Bukan prasangka beliau sendiri. Berpedoman kepada kitab kuning yang ditulis oleh para ulama berarti sudah berpedoman kepada Al-Quran dan hadits.

Begitupun dengan pengajian yang dilaksanakan di musala Ampel, ustaz/penceramah menjelaskan ilmu yang beliau ketahui berdasarkan kitab yang beliau baca. Sehingga apa yang disampaikan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana penjelasan ustaz Mujiburrahman dalam wawancaranya, “...Sejauh ini, ada tiga kitab yang dipelajari bersama-sama. yaitu kitab *Nashoihud Diniyah*, kitab *Akhlaq Lil Banin* Jilid 4, dan kitab *Syarah Sittin Masalah...*”<sup>73</sup>

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.4**

No	Hari	Nama Kitab	Pengarang	Penjelasan Kitab
1	Senin malam	<i>Nashoihud Diniyah</i>	Habib Abdullah Bin Alawy Al Haddad	Tasawuf
2	Subuh Selasa	<i>Akhlaq Lil Banin</i> Jilid 4	Syeikh Umar bin Ahmad Baradja	Akhlaq
3	Jumat malam	<i>Syarah Sittin Masalah</i>	Syaikh Ahmad Al Mihi Asy Syibini	Fikih Imam Syafi'i

<sup>73</sup> Mujiburrahman, khodimul majelis, hasil wawancara, (Rabu, 07 Februari 2024 pukul 13.40 wita)

Kemudian juga ditambahkan oleh jamaah, "...ceramah dari kitab yang disampaikan guru, memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti guru yang menyampaikan tentang masalah fikih..."<sup>74</sup>

**c. Majelis taklim sebagai sarana komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi.**

Di majelis taklim musala Ampel, para jamaah merasa beruntung dapat mengikuti kegiatan majelis. Karena, disamping niat menuntut ilmu agama, juga mendapat pahala silaturahmi. Sebagaimana jawaban jamaah dalam wawancaranya, "...Kami merasa senang, bisa menuntut ilmu agama, juga dapat menambah pahala silaturahmi. Berkumpul bersama kawan, yang mungkin jika diwaktu biasa tidak dapat bertemu..."<sup>75</sup>

Silaturahmi dapat mempererat rasa persaudaraan, dan dengan pertemuan rutin majelis taklim selain sebagai wadah silaturahmi juga dapat meningkatkan ketakwaan karena kegiatan diisi ceramah dan menambah pengetahuan lainnya.

**2. Data tentang Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Religiusitas* di Musala Ampel**

---

<sup>74</sup> Mastinah, jamaah majelis, hasil wawancara, (Jumat, 15 Maret 2024 pukul 13.30 wita).

<sup>75</sup> Bahrudin, jamaah majelis, hasil wawancara, (Selasa, 20 Februari 2024 pukul 09.50 wita)

Berdasarkan hasil wawancara dengan jamaah, mengungkapkan bahwa “...selama saya mengikuti kegiatan majelis, merasa lebih mengingatkan diri kepada Allah swt., dan membuat semangat dalam beribadah...”<sup>76</sup>

Ditambahkan pula oleh jamaah lain

*“...dengan menuntut ilmu di majelis membuat saya selalu merasa diingatkan dalam hal kebaikan. Mungkin hal itu juga yang dirasakan oleh jamaah yang lain. Sangat bermanfaat baik didunia maupun untuk bekal akhirat...”*<sup>77</sup>

Selain itu, ustaz Mujiburrahman juga mengungkapkan dalam wawancaranya

*“...Dengan diadakannya majelis taklim di musala Ampel, Sedikit banyaknya memang cukup memberikan dampak positif, terutama dalam hal keagamaan. Namun, ada juga sebagian yang masih belum. Mungkin masih dalam proses menuju kearah sana, dan alhamdulillah membawa kebaikan untuk semua. Majelis taklim sangat bermanfaat terutama bagi bekal untuk akhirat kita. Serta pahala untuk orang menuntut ilmu itu sangat luar biasa. Selain itu, juga membuat para jamaah bermuhasabah diri dan mungkin menemukan jalan keluar atas masalahnya didunia selama ini yang baru mereka sadari...”*<sup>78</sup>

### **3. Data tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan**

#### **Majelis Taklim di Musala Ampel**

##### **a. Faktor pendukung kegiatan majelis taklim di musala Ampel**

Ada beberapa faktor yang mendukung berjalannya kegiatan majelis taklim di musala Ampel, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Rusyidah, jamaah majelis, hasil wawancara, (Kamis, 08 Februari 2024 pukul 11.14 wita)

<sup>77</sup> Khalidah, jamaah majelis, hasil wawancara, (Jumat, 09 Februari 2024 pukul 09.50 wita)

<sup>78</sup> Mujiburrahman, khodimul majelis, hasil wawancara, (Rabu, 07 Februari 2024 pukul 13.40 wita)

### 1) Adanya ustaz/penceramah

Salah satu bentuk kegiatan majelis taklim di musala Ampel adalah mengadakan pengajian rutin yang dilaksanakan empat kali dalam sepekan, dengan dipimpin oleh seorang ustaz. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Bahrudin selaku jamaah majelis. “...Pada dimalam malam pengajian selalu ada yang mengisi ceramah, adanya penceramah ini sangat membantu, beliau memberikan ceramah yang dibutuhkan dalam kehidupan kita sehari-hari...”<sup>79</sup>

### 2) Mayoritas masyarakat beragama Islam

Menurut ibu Wati, salah satu jamaah majelis mengungkapkan bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Seberang Mesjid 99% beragama Islam sehingga sangat mendukung peranan majelis taklim musala Ampel. Sebagaimana dalam wawancara beliau, “...Rata-rata di sini banyak orang Islam nya...”<sup>80</sup>

Dengan demikian setiap kegiatan yang bernuansa Islami selalu direspon dengan baik oleh masyarakat termasuk jamaah majelis taklim.

### 3) Adanya dukungan yang baik dari tokoh masyarakat

Adanya dukungan yang baik dari tokoh masyarakat merupakan penunjang berjalannya kegiatan majelis taklim musala Ampel, tokoh masyarakat sangat mendukung adanya kegiatan majelis yang di adakan musala Ampel.

---

<sup>79</sup> Bahrudin, jamaah majelis, hasil wawancara, (Selasa, 20 Februari 2024 pukul 09.50 wita)

<sup>80</sup> Wati, jamaah majelis, hasil wawancara, (Selasa, 20 Februari 2024 pukul 15.00 wita)

Seperti hasil wawancara peneliti dengan ustaz Mujiburrahman selaku khodimul majelis, “...Peran tokoh masyarakat sangat dirasakan. Antara lain berupa donasi untuk keperluan membeli alat penunjang majelis, adapun warga sekitar sangat terbuka dan meramaikan majelis dengan kehadiran mereka....”<sup>81</sup>

Dengan demikian, kegiatan yang di adakan sangat bermanfaat bagi warga sekitar, meningkatkan ketakwaan terhadap Allah swt, dan menambah pengetahuan tentang ajaran Islam.

#### 4) Sarana dan fasilitas yang memadai

Sarana dan fasilitas di majelis musala Ampel sejauh ini sudah cukup baik. Hal ini disampaikan langsung oleh ustaz Mujiburrahman dalam wawancaranya.

*“...untuk sarana majelis ialah tempat, yaitu musala Ampel itu sendiri dan fasilitas yang sudah tersedia di musala, seperti microphone, AC, Kipas Angin, kulkas yang berisi air mineral, tempat wudhu/wc, dan genset. Lalu, perangkat media record, seperti kamera, lcd proyektor. Serta al-quran, dan rehal...”*<sup>82</sup>

Juga ditambahkan oleh salah satu jamaah dalam wawancaranya, “...Fasilitasnya sangat membantu untuk kelancaran kegiatan di majelis. Seperti jika hari hujan jamaah tidak keujanan. Karena, di halaman musala sudah terpasang kanopi...”<sup>83</sup>

Adanya kelengkapan yang mendukung berjalannya sebuah kegiatan majelis ini di harapkan dapat membantu berjalannya kegiatan dengan baik.

---

<sup>81</sup> Mujiburrahman, khodimul majelis, hasil wawancara, (Rabu, 07 Februari 2024 pukul 13.40 wita)

<sup>82</sup> Mujiburrahman, khodimul majelis, hasil wawancara, (Rabu, 07 Februari 2024 pukul 13.40 wita)

<sup>83</sup> Wati, jamaah majelis, hasil wawancara, (Selasa, 20 Februari 2024 pukul 15.00 wita)

- 5) Ingin menambah wawasan keislaman dan menjaga tali silaturahmi antar jamaah majelis taklim

Dengan mengikuti kegiatan majelis taklim ini, salah seorang jamaah mengaku dapat mempererat tali silaturahmi dengan teman maupun tetangga, yang mana mungkin terkadang jarang bertemu sebab pekerjaan ataupun kesibukannya masing-masing. Seperti yang disampaikan jamaah dalam wawancaranya. “... Kalau di rumah rasanya gelisah, kalau di majelis merasa tenang, dan bisa silaturahmi juga dengan sesama ibu-ibu..”<sup>84</sup>

Dengan adanya majelis taklim, semua berkumpul dan bertemu menjadi satu. Serta, duduk hadir di majelis dapat memberi ketenangan dan kesejukan hati, juga dengan niat menuntut ilmu untuk hadir di majelis dapat menambah wawasan keislaman.

#### **b. Faktor penghambat kegiatan majelis taklim di musala Ampel.**

Pada sebuah organisasi atau lembaga dalam menjalankan kegiatannya pasti akan ada tantangan dan hambatan, begitu pula dengan majelis taklim musala Ampel dalam menjalankan kegiatan atau rutinitas, pastinya ada beberapa hambatan yang harus di lalui. Adapun faktor penghambatnya antara lain:

- 1) Kelelahan dari jamaah

Kelelahan dalam faktor penghambat ini yaitu kondisi kelelahan dari jamaah majelis yang diakibatkan dari aktivitas jamaah seperti bekerja, sehingga menyebabkan jamaah tidak dapat hadir dan mengikuti kegiatan majelis.

---

<sup>84</sup> Erna, jamaah majelis, hasil wawancara, (Senin, 12 Februari 2024 pukul 18.21 wita)

Sebagaimana yang diungkapkan jamaah dalam wawancaranya, “...inginnya selalu hadir di majelis, tetapi ada suatu waktu tidak dapat datang ke majelis karena kelelahan dari berkesibukan yang lain...”<sup>85</sup>

### **C. Analisis Kegiatan Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai *Religiusitas* di Musala Ampel**

Nilai *Religius* adalah nilai yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, dan memiliki sifat suci. *Religius* merupakan hal yang sangat penting dalam hidup manusia. Bahkan dalam konstitusi pancasila, tepatnya pada sila pertama, terdapat keterkaitan dengan nilai *religius*.

Adapun mengenai *religiusitas* yang membedakannya antara istilah *religi* atau agama dengan *religiusitas*, yaitu jika agama merujuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, sedangkan *religiusitas* menunjuk pada aspek *religi* yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.<sup>86</sup> Maka, dalam hal ini yang perlu digarisbawahi adalah *religiusitas* merupakan penghayatan pada diri setiap individu tersebut terhadap suatu nilai agama yang dianutnya. Dan bukan hanya sekedar formalitas yang tampak diluar yang dikerjakannya. Serta, penghayatannya dengan cara penanaman nilai-nilai Islam melalui berbagai pendekatan ke dalam diri pribadi masing-masing sehingga unsur

---

<sup>85</sup> Wati, jamaah majelis, hasil wawancara, (Selasa, 20 Februari 2024 pukul 15.00 wita)

<sup>86</sup> Gufon, M. N & Risnawati S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), h. 170.



perasaan dalam kesadaran agama mampu teresapi dan membentuk kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

Hal ini pula yang pernah diungkapkan oleh ustaz Mujiburrahman selaku khodimul majelis. Mengenai tujuan diadakannya majelis itu sendiri adalah guna mencari ridho Allah swt dan menyampaikan ilmu agama kepada masyarakat. Yang mana, hal ini berhubungan dengan penghayatan nilai agama tersebut. Jika seseorang telah mempelajari pemahaman tentang agama, maka dengan sendirinya ilmu tersebut akan meresap ke dalam hati, dan membuahkan hasil untuk terlihatnya perilaku-perilaku agama yang baik.

Oleh sebab itu, dengan maksud dan tujuan di atas, maka manfaat dari tujuan yang diharapkan terhadap majelis, dapat dirasakan sendiri oleh jamaah majelis. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu jamaah bahwa dengan diadakannya majelis ini sangat berdampak baik bagi beliau. Beliau menjadi selalu merasa diingatkan dalam kebaikan, yang perasaan tersebut muncul begitu saja dan secara otomatis terwujudlah perilaku perilaku keagamaan.

Adapun metode yang digunakan dalam majelis taklim yaitu menggunakan metode ceramah, untuk memudahkan dan menyesuaikan penyampaian materi kepada jamaah. Materi yang diberikan pun variatif, yaitu bersumber dari kitab-kitab klasik ulama *salafus sholeh*, diantaranya kitab fikih, akhlak, dan tasawuf. Jamaah mengaku materi yang diajarkan seperti fikih, tauhid, dan tasawuf sangat berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Serta, penyampaian dari ustaz juga mudah dimengerti, sehingga kajian tersebut dapat meningkatkan pemahaman

agama lalu membuat nilai-nilai *religiusitas* tertanam dalam diri pribadi jamaah majelis taklim.

Berkaca dari fakta di lapangan, sedikit banyaknya keberadaan majelis taklim yang dimanapun berada, membawa dampak yang positif bagi jamaah yang mengikutinya. Pun juga dengan majelis taklim di musala Ampel. Karena sejatinya, tidak ada satupun hal di dunia ini yang terlepas dari agama. Dan semua pasti akan kembali kepada agama, dalam hal ini yaitu Tuhan. Begitu juga dengan umat muslim. Semua masalah hanya menemukan titik jalan keluar jika ia meminta pertolongan dan berpasrah atas semua masalahnya kepada Allah, setelah ia berikhtiar dengan sungguh sungguh. Lalu, disinilah fungsi majelis taklim. Yaitu membuat manusia terus diingatkan lagi bahwasanya dia tidak sendiri, dia memiliki Tuhan, tempat ia mengadu mengenai permasalahannya selama didunia.

Sementara itu, seperti kebanyakan majelis atau pengajian lainnya yang memiliki jadwal secara teratur, majelis musala Ampel pun demikian. Majelis di musala Ampel dilaksanakan empat kali dalam sepekan. Yaitu pada senin malam, subuh selasa, kamis malam, dan sabtu malam. Adapun uraiannya sebagai berikut.

1. Senin malam

Kegiatan dimulai dengan shalat magrib berjamaah, shalat sunat hajat berjamaah, pembacaan syair shalawat *aqidatul awam*, pembacaan kitab *Nashoihud Diniyah*, dan ditutup dengan shalat isya berjamaah.

2. Subuh selasa

Kegiatan dimulai dengan shalat subuh berjamaah, pembacaan surah yasin, pembacaan *dalail khairat*, pembacaan kitab *Akhlak lil Banin* jilid 4, dan ditutup dengan shalat *isyraq* berjamaah.

### 3. Kamis malam

Kegiatan dimulai dengan salat magrib berjamaah, salat sunat hajat berjamaah, salat sunat tasbih berjamaah, pembacaan surah yasin, tadarus Al Quran, pembacaan *dalail khairat*, dan ditutup dengan salat isya berjamaah. Adapun terkhusus pada kamis malam, tidak diisi dengan pembacaan kitab atau ceramah, tetapi hanya diisi dengan amaliah-amaliah rutin.

### 4. Jumat malam

Kegiatan dimulai dengan salat magrib berjamaah, salat sunat hajat berjamaah, salat sunat hadiah berjamaah, pembacaan kitab *Syarah Sittin Masalah*, dan ditutup dengan salat isya berjamaah.

Berdasarkan data yang telah diuraikan sebelumnya, maka hal yang demikian secara tidak langsung berkaitan dengan nilai *religiusitas* yang dibahas pada skripsi ini. Yang mana, jamaah dengan kerelaan hadir di majelis untuk menuntut ilmu agama, sehingga ilmu yang didapat sedikit banyaknya berpengaruh bagi jamaah dalam menanamkan nilai-nilai *religiusitas*, yang kemudian buah dari hasil tersebut yaitu nampak pada perilaku-perilaku keagamaan yang terlihat pada pribadi jamaah. Dengan demikian, terlihat bahwa kegiatan majelis taklim dapat menanamkan nilai-nilai *religiusitas* dalam diri jamaah di musala Ampel Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin.